

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pembahasan tentang Strategi Pengembangan Potensi Pariwisata Berbasis Ekonomi Kreatif dalam Menghadapi Persaingan Bisnis pada Wisata Edukasi Kampung Coklat Blitar

Strategi pengembangan pariwisata harus dilengkapi dengan perencanaan yang baik dalam skala kecil maupun besar. Perencanaan adalah proses mendefinisikan tujuan, membuat strategi untuk mencapai tujuan, dan mengembangkan rencana aktivitas kerja dalam mencapai tujuan.¹ Berdasarkan hasil penelitian terkait dengan strategi pengembangan potensi pariwisata, dengan berbagai strategi yang dilakukan oleh Wisata Edukasi Kampung Coklat Blitar telah mampu dijalankan dengan baik. Hal tersebut terlihat bahwa di Wisata Edukasi Kampung Coklat Blitar terdapat potensi berupa ekonomi kreatif. Kegiatan ekonomi kreatif di Wisata Edukasi Kampung Coklat Blitar dengan mengkaryakan masyarakat sekitar yang memiliki UKM (Usaha Kecil Menengah) dalam mengelola coklat maupun kerajinan tangan.

Beberapa pendekatan perencanaan yang digunakan oleh Wisata Edukasi Kampung Coklat Blitar dalam pengembangan potensi pariwisata yaitu strategi industri, strategi destinasi, strategi pemasaran, dan strategi kelambagaan. Sebagaimana yang dikutip dari buku karangan Pemerintah Kabupaten Blitar

¹ I Gusti Bagus Arjana, *Geografi pariwisata dan Ekonomi Kreatif*, (Jakarta: Rajawali Press, 2016), hal. 119

pada dasarnya perencanaan meliputi empat strategi yaitu strategi industri, strategi destinasi, strategi pemasaran, dan strategi kelembagaan.² Dalam rencana pengembangan Wisata Edukasi Kampung Coklat Blitar sebagai strategi pengembangan potensi pariwisata lebih memfokuskan pada pendekatan perencanaan yang terdiri dari strategi industri, strategi destinasi, strategi pemasaran, dan strategi kelembagaan.

Strategi industri yang dilakukan oleh Wisata Edukasi Kampung Coklat Blitar yaitu para UKM (Usaha Kecil Menengah) dari masyarakat sekitar yang berkreasi mengolah berbagai makanan coklat dan membuat kerajinan tangan yang dapat menciptakan nilai tambah untuk ditaruh digelery. Produk-produk tersebut dijual di galery Wisata Edukasi Kampung Coklat Blitar sebagai oleh-oleh wisatawan. Wisata Edukasi Kampung Coklat Blitar juga menyediakan outlet berbagai makanan maupun minuman khas coklat. Fasilitas di Wisata Edukasi Kampung Coklat Blitar tetap dijaga kebersihannya seperti kamar mandi, tempat ibadah, serta aksesibilitas kemudahan dalam menuju Wisata Edukasi Kampung Coklat Blitar karena sudah diberi rambu-rambu petunjuk arah. Semua pihak yang terlibat dengan kegiatan wisata baik itu karyawan maupun masyarakat sekitar harus bertanggung jawab dalam melestarikan lingkungan sekitar dan menggunakan mesin yang ramah lingkungan. Sehingga dalam mengelola produk tidak mengganggu masyarakat sekitar.

Yang kedua yaitu strategi destinasi. Strategi destinasi yang dilakukan Wisata Edukasi Kampung Coklat Blitar dengan menawarkan produk wisata

² Pemerintah Kabupaten Blitar, *Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Kabupaten Blitar*, (Blitar: Badan Perencanaan Pembangunan Daerah, 2017), hal. 12

berupa wisata edukasi. Paket wisata edukasi didampingi oleh pemandu wisata yang sudah berpengalaman. Selain itu terdapat terapi ikan kecil di kolam yang bermanfaat untuk kesehatan, menyediakan wahana permainan untuk anak-anak, kolam renang, cooking class, dan panggung hiburan. Wisata Edukasi Kampung Coklat Blitar juga menyediakan bidang akomodasi yaitu penginapan syariah bagi wisatawan yang ingin menyewa ruangan atau untuk mengadakan acara.

Yang ketiga yaitu strategi pemasaran. Strategi pemasaran yang pertama yang dilakukan Wisata Edukasi Kampung Coklat Blitar dengan menetapkan target pasar Wisata Edukasi Kampung Coklat Blitar. Target pasar kampung coklat mulai anak-anak hingga orangtua. Kegiatan promosi yang dilakukan pihak Wisata Edukasi Kampung Coklat Blitar melalui media sosial seperti website resmi sebagai bahan informasi wisatawan sebelum berkunjung serta facebook, ig. Hal tersebut agar dikenal oleh masyarakat luas baik wisatawan lokal maupun wisatawan mancanegara. Selain itu juga menggunakan e-commerce dalam transaksi produk-produk Wisata Edukasi Kampung Coklat Blitar untuk memudahkan pelanggan tanpa harus datang langsung ke Wisata Edukasi Kampung Coklat Blitar.

Yang keempat yaitu strategi kelembagaan. Strategi kelembagaan yang dilakukan pihak Wisata edukasi Kampung Coklat Blitar dengan penguatan organisasi kelembagaan yaitu menjalin relasi dan kerjasama dengan dinas untuk mengembangkan pengelolaan pariwisata. Menyusun struktur organisasi yang sesuai dengan kemampuan yang dimiliki karyawan dan

membangun karyawan dengan pemberian pengetahuan dan pelatihan agar dapat menjalankan tugasnya dengan baik. Selain itu karyawan Wisata Edukasi Kampung Coklat Blitar juga harus memiliki perilaku yang baik dalam melayani wisatawan.

Wisata Edukasi Kampung Coklat Blitar merupakan tempat wisata yang menonjolkan wisata edukasi. Wisata edukasi merupakan aktivitas pariwisata yang dilakukan wisatawan yang bertujuan untuk memperoleh pendidikan dan pembelajaran.³ Wisata edukasi di kampung coklat menekankan pada pembelajaran kepada anak TK, SD, SMP, hingga SMA. Diajari mulai dari menanam biji coklat, mengolah coklat, dan mengemas coklat. Daya tarik wisata edukasi kampung coklat yaitu pohon kakao dan coklat.

Kegiatan wisata edukasi bervariasi, mulai dari mengenal sekolah, adat istiadat, belajar bahasa, sampai dengan kegiatan seminar dan penelitian, serta kegiatan bisnis.⁴ Tetapi sekarang ini materi yang diajarkan oleh Wisata Edukasi Kampung Coklat Blitar berkembang ke tingkat analisis bisnis perkebunan kakao yang berkombinasi dengan kolam ikan air tawar untuk umum maupun akademisi yang berguna untuk kegiatan penelitian. Paket wisata edukasi kampung coklat telah didampingi oleh tim pemandu wisata.

Dalam melaksanakan pengembangan pariwisata terdapat kegiatan ekonomi kreatif dengan memanfaatkan potensi yang ada di Wisata Edukasi Kampung Coklat Blitar yaitu coklat. Ekonomi kreatif sebagai kegiatan ekonomi yang menjadikan kreativitas, budaya, warisan budaya dan

³Tim Pengabdian Masyarakat, *Buku Panduan Wisata Edukasi Kampung Tulip*, (Bandung: STP ARS Internasional, 2017), hal. 25

⁴ *Ibid.*, hal. 26

lingkungan sebagai tumpuan masa depan. Pesan penting yang ditawarkan ekonomi kreatif ialah pemanfaatan cadangan sumber daya terbarukan yang jumlahnya tak terbatas, yaitu ide, telenta, dan kreativitas.⁵ Potensi yang ada di Wisata Edukasi Kampung Coklat Blitar yaitu berupa coklat yang diolah dengan berbagai macam makanan dan minuman yang memiliki cita rasa khas sehingga menambah nilai jual. Kulit kakao juga dapat dimanfaatkan sebagai kerajinan tangan yang menambah nilai jual. Pembuatan produk-produk tersebut membutuhkan ide dan kreativitas dalam menciptakan inovasi.

Proses pengembangan ekonomi kreatif memiliki hubungan dan saling ketergantungan dengan aspek utama yaitu Sumber Daya Manusia (SDM) yang kreatif dengan pemikiran inovatif, inovasi dan kreativitas berciri keunggulan lokal yang berdaya saing, insentif bagi pengembangan produk ekonomi kreatif, teknologi yang menggunakan metode ramah lingkungan, ketersediaan material lokal dan optimalisasi pemanfaatannya, serta aksesibilitas dan konektivitas (jejaring).⁶

Proses tersebut seperti pengembangan yang dilakukan pihak Wisata Edukasi Kampung Coklat Blitar yang meliputi produk ekonomi kreatif yaitu hasil kreasi dari masyarakat sekitar yang memiliki UKM (Usaha Kecil Menengah) yang bekerjasama dengan Wisata Edukasi Kampung Coklat Blitar menggunakan sistem bagi hasil dengan diadakan evaluasi setiap minggu, tambahan penghasilan para UKM (Usaha Kecil Menengah) berupa undian

⁵ Mauled Moelyono, *Menggerakkan Ekonomi Kreatif Antara Tuntutan dan Kebutuhan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hal. 218

⁶ Carunia Mulya Firdausy, *Strategi Pengembangan Ekonomi Kreatif di Indonesia*, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia), hal. 43-44

uang tunai, undian umrah, arisan. Teknologi yang digunakan UKM (Usaha Kecil Menengah) masih manual tetapi ada juga yang menggunakan mesin yang kecil. Material lokal Wisata Edukasi Kampung Coklat Blitar berupa coklat. Optimalisasi manfaatnya diperlukan untuk menciptakan produk yang khas seperti makanan dengan balutan coklat, minuman coklat, kerajinan kulit kakao, dan lain-lain. Aksesibilitas kampung coklat dengan para UKM (Usaha Kecil Menengah) dari masyarakat sekitar sangat dekat sehingga dengan mudah mengirim produk ekonomi kreatif dan konektivitas atau jaringan dengan semua UKM (Usaha Kecil Menengah) untuk mengadakan perkumpulan.

B. Pembahasan tentang Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Pengembangan Potensi Pariwisata Berbasis Ekonomi Kreatif dalam Menghadapi Persaingan Bisnis pada Wisata Edukasi Kampung Coklat Blitar

Dalam strategi pengembangan pariwisata yang dilakukan pihak Wisata Edukasi Kampung Coklat Blitar tentunya ada faktor pendukung dan penghambatnya. Faktor pendukung strategi pengembangan potensi pariwisata yang dilakukan oleh Wisata Edukasi Kampung Coklat Blitar yaitu dari strategi industri terletak pada mengembangkan produk-produk wisata yang khas di Wisata Edukasi Kampung Coklat Blitar untuk menarik wisatawan. Faktor pendukung strategi destinasi Wisata Edukasi Kampung Coklat Blitar yaitu mengadakan inovasi dan pembangunan baru terhadap fisik Wisata Edukasi

Kampung Coklat Blitar agar wisatawan tidak jenuh dan ingin kembali lagi berkunjung. Dari strategi pemasaran faktor pendukungnya yaitu menggunakan pemasaran tentang produk wisata yang di Wisata Edukasi Kampung Coklat Blitar melalui media sosial sehingga lebih di kenal oleh masyarakat luas. Faktor pendukung strategi kelembagaan yaitu membangun sumber daya manusia di Wisata Edukasi Kampung Coklat Blitar dengan diberi pengetahuan serta pelatihan khususnya di bidang pariwisata agar mampu melaksanakan tugas dengan baik dan bertanggung jawab.

Sedangkan dari faktor yang menghambat strategi pengembangan potensi pariwisata yang dilakukan pihak Wisata Edukasi Kampung Coklat Blitar dapat dilihat dari strategi industri yaitu kurang optimal dalam pengembangan produk dari segi penegmasan dan label yang kurang menarik wisatawan. Faktor penghambat strategi destinasi yaitu kurangnya lahan dalam memperluas pembangunan Wisata Edukasi Kampung Coklat Blitar. Dari segi strategi pemasaran yaitu penyalahgunaan media sosial untuk memberikan informasi yang negatif. Strategi kelembagaan yaitu kurangnya sumber daya manusia yang berkualitas dalam menjalankan kegiatan di Wisata edukasi Kampung Coklat Blitar.

C. Pembahasan tentang Strategi Menghadapi Persaingan Bisnis pada Wisata Edukasi Kampung Coklat Blitar

Kegiatan ekonomi kreatif di bidang pariwisata yang memanfaatkan potensi dapat diterapkan oleh pihak pengelola pariwisata dalam menghadapi

persaingan bisnis. Persaingan bisnis adalah persaingan bisnis adalah persetujuan atau rivalitas antara pelaku bisnis secara independen berusaha mendapatkan konsumen dengan menawarkan harga yang baik dengan kualitas barang atau jasa yang baik pula.⁷ Mengingat persaingan bisnis pariwisata sangat ketat maka perlu merumuskan strategi. Strategi persaingan bisnis yang digunakan di bidang pariwisata meliputi menonjolkan keunikan, branding kuat, kepuasan pelanggan, mendengarkan suara pelanggan, membuat organisasi kerja dan sistem prosedur, bersahabat dengan lingkungan, mengembangkan jaringan, mengenali risiko serta memanfaatkan teknologi.⁸

Pihak kampung coklat telah merumuskan strategi dalam menghadapi persaingan bisnis di bidang pariwisata. Strategi pertama dengan menonjolkan keunikan yaitu berupa tanaman coklat dan paket wisata edukasi. Selanjutnya branding kuat tentang pemilihan nama, logo kampung coklat yang sudah didesain dengan berciri warna coklat dan pohon kakao untuk menjaga identitas. Kepuasan pelanggan yang ditekankan kampung coklat terletak pada pada tim pemandu wisata edukasi dan pelayanan yang ramah dalam melayani wisatawan. Pihak kampung coklat sangat mendengarkan suara dari wisatawan dengan baik karena dapat dijadikan sebagai ide dan perbaikan kampung coklat kedepannya. Dalam pembuatan organisasi kerja dan sistem prosedur kampung coklat sudah tersusun secara tepat sesuai dengan kompetensi yang dimiliki oleh karyawan. Bersahabat dengan lingkungan agar masyarakat sekitar mendukung dalam pengelolaan pariwisata. Pihak kampung coklat

⁷ Akhmad Mujahidin, *Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), hal. 27

⁸ Arini Tathagati, *Inspirasi Bisnis dan Mengelola Bisnis Pariwisata*, (Yogyakarta: Andi, 2015), hal. 73-83

mengembangkan jaringan dengan masyarakat sekitar yang memiliki UKM (Usaha Kecil Menengah) untuk di taruh di galery. Selain itu, kampung coklat menjalin relasi yang baik dengan dinas pemerintah. Mengenali risiko wisata kampung coklat memang diperlukan untuk mengantisipasi pariwisata musiman yang ramainya hanya hari raya maupun hari libur, cuaca hujan, dan kejenuhan wisatawan. Serta memanfaatkan teknologi yang semakin canggih untuk melakukan promosi. Kampung coklat sudah memiliki website resmi yang berisi gambaran tempat wisata, produk-produk wisata, fasilitas, dan lain-lain.

Strategi pengembangan potensi pariwisata berbasis ekonomi kreatif memang perlu diterapkan dalam bidang pariwisata dalam menghadapi persaingan bisnis. persaingan bisnis adalah perseteruan atau rivalitas antara pelaku bisnis secara independen berusaha mendapatkan konsumen dengan menawarkan harga yang baik dengan kualitas barang atau jasa yang baik pula.⁹ Strategi dalam menghadapi persaingan bisnis di bidang pariwisata meliputi menonjolkan keunikan, branding kuat, kepuasan pelanggan, mendengarkan suara pelanggan, membuat organisasi kerja dan sistem prosedur, bersahabat dengan lingkungan, mengembangkan jaringan, mengenali risiko, dan memanfaatkan teknologi.¹⁰ Mengingat persaingan bisnis yang semakin ketat khususnya di bidang pariwisata maka perlu menyusun strategi persaingan bisnis agar tetap bertahan.

⁹ Akhmad Mujahidin, *Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), hal. 27

¹⁰ Arini Tathagati, *Inspirasi Bisnis dan Mengelola Bisnis Pariwisata...*, hal. 73-83

Keberhasilan Wisata Edukasi Kampung Coklat Blitar dalam menyusun strategi persaingan bisnis yang meliputi menonjolkan keunikan Wisata Edukasi Kampung Coklat Blitar agar dapat menarik wisatawan untuk mengunjungi yang memiliki khas tanaman coklat dan produk yang di jual berupa olahan coklat. Selanjutnya branding kuat yang dilakukan Wisata Edukasi Kampung Coklat Blitar adalah dengan pemilihan nama wisata, logo kampung coklat, warna khas kampung coklat berupa warna coklat, dan brand produk kampung coklat yang diberi label. Mengutamakan kepuasan pelanggan dengan pelayanan yang ramah dan wisatawan mudah memenuhi kebutuhan selama berada di tempat wisata. Selalu mendengarkan suara pelanggan dengan baik dari segi masukan maupu kritikan. Pembuatan organisasi kerja dan sistem prosedur yang tersusun secara tepat sesuai dengan kemampuan yang dimiliki karyawan. Bersahabat dengan lingkungan yaitu sebagai faktor pendukung dalam menjalankan kegiatan Wisata Edukasi Kampung Coklat Blitar. Mengembangkan jaringan yaitu menjalin relasi dengan dinas untuk mendukung pengembangan pariwisata dan bekerjasama dengan masyarakat sekitar. Mengenali risiko yang terjadi di Wisata Eduaksi Kampung Coklat Blitar untuk meningkatkan jumlah wisatawan yang berkunjung seperti risiko wisata musiman, cuaca hujan, maupun kejenuhan wisatawan. Wisata Edukasi Kampung Coklat Blitar memanfaatkan teknologi dengan website resmi maupun lewat media sosial agar lebih dikenal oleh masyarakat luas.